

VALIDITAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS X SMAN 15 PEKANBARU

Ririn Wulandari¹, Charlina², Elvrin Septyanti³

Universitas Riau¹, Universitas Riau², Universitas Riau³

Pos-el: ririn.wulandari4237@student.unri.ac.id¹, charlina@lecturer.unri.ac.id²,
elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan validitas bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Validitas bahan ajar ditinjau dari aspek materi, bahasa, dan media. Setelah dilakukan pengembangan, bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru ini divalidasi oleh 2 validator dan 1 praktisi yakni ahli materi, bahasa, dan media dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar validasi yang menghasilkan data skor validasi. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru valid untuk digunakan dengan persentase rata-rata validasi sebesar 92% dan berkategori sangat baik.

Kata Kunci: Validitas, Bahan Ajar, Teks Anekdot, Kearifan Lokal, (R&D), ADDIE.

ABSTRACT

This study aims to describe the validity of local wisdom-based anecdote text teaching materials for class X students of SMAN 15 Pekanbaru. This study is a type of research and development (R&D) using the ADDIE model. The validity of the teaching materials is reviewed from the aspects of material, language, and media. After the development, the local wisdom-based anecdote text teaching materials for class X students of SMAN 15 Pekanbaru were validated by 2 validators and 1 practitioner, namely material, language, and media experts with the research instrument used in the form of a validation sheet that produces validation score data. Based on data analysis, it can be concluded that the local wisdom-based anecdote text teaching materials for class X students of SMAN 15 Pekanbaru are valid for use with an average validation percentage of 92% and is categorized as very good.

Keywords: *Validity, Teaching Materials, Anecdotal Text, Local Wisdom, (R&D), ADDIE.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terencana dan sadar untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran dan pelatihan. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuh nya anak-anak, adapun

maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Desi et al., 2023).

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran

yang dilaksanakan. Untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara optimal, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik. Media pembelajaran tersebut harus mampu menarik perhatian siswa sekaligus membangkitkan semangat belajar mereka. Dengan penggunaan media yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu permasalahan umum yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah kurangnya bahan ajar yang mampu membantu peserta didik untuk menjadi aktif dan memahami konsep dari materi pelajaran. Adapun karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas (2004) adalah substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca (Arsanti, 2018). Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa sebagian besar guru di sekolah menggunakan buku cetak terbitan nasional, buku dalam bentuk PDF, dan power point sehingga kurang menarik.

Bahan ajar teks anekdot termasuk salah satu materi yang dipelajari peserta didik SMA/MA yang memerlukan inovasi. Menurut (Auliya et al., 2022) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, teks merupakan salah satu elemen yang paling sering digunakan. Teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif

dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik (Alfarisi & Suseno, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Teks anekdot merupakan pelajaran yang asik dan menyenangkan karena berisi humor, tetapi dapat menjadi pembelajaran yang membosankan jika bahan ajar yang digunakan tidak inovatif.

Dalam kurikulum merdeka, teks anekdot mempelajari tentang ciri-ciri teks anekdot diantaranya bertujuan untuk menghibur dan memicu tawa para pembaca (Safitri et al., 2023). Penerapan kurikulum merdeka, memiliki 6 dimensi yang diharapkan mampu untuk membentuk peserta didik. Dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif (Wahyuni et al., 2023).

Pembelajaran dengan cara konvensional dan menggunakan buku paket terbitan nasional dirasa kurang cukup untuk menunjang tercapainya 6 dimensi profil pelajar pancasila. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang mampu menarik perhatian siswa dan inovatif serta berdasarkan dari beberapa aspek pada 6 dimensi profil pelajar, salah satunya berkebinekaan global yang dapat membuat siswa lebih bangga dengan budayanya sendiri dengan berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal merujuk pada elemen budaya tradisional yang tertanam kuat dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi (Shufa, 2018). Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, yang membuat siswa dapat berkreativitas dalam memahami dan

mempelajari kisah-kisah yang mengandung nilai kearifan lokal. Di Indonesia, warisan budaya lokal, seperti seni, kerajinan, dan tradisi, menjadi aset yang harus dijaga agar tidak terkikis arus modernisasi dan perkembangan zaman (Mulyani et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis memilih mengembangkan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa Kelas X di SMA. Dalam penelitian ini penulis ingin menerangkan teks anekdot kepada peserta didik melalui bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal yang lebih inovatif, karena peserta didik mengaku sedikit kesulitan memahami materi tersebut karena bahan ajar yang tidak menarik dan membosankan.

Penulis sependapat dengan (Magdalena et al., 2020) bahwa guru harus mampu mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah bahan ajar yang tepat digunakan untuk menunjang pembelajaran sejalan dengan 6 dimensi profil pancasila dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil uraian di atas, pengembangan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru diharapkan mampu menjadi sebuah inovasi baru dalam pembelajaran teks anekdot yang inovatif serta mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X di SMAN 15 Pekanbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk meneliti, merancang, mengembangkan, dan

menguji validitas produk yang dihasilkan. (Enung, 2023) mengatakan metode *Research and Development* (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk tertentu.

Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menguji sejauh mana efektivitas produk tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak hanya berfokus pada pengembangan produk, tetapi juga pada pengujian dan evaluasi untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu akronim dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ADDIE ini dianggap relevan dan efektif untuk diterapkan.

Secara umum, model ini mencakup lima tahapan utama, yaitu tahap *Analysis* (analisis) yang bertujuan memahami kebutuhan, tahap *Design* (perencanaan) untuk merancang konsep produk, tahap *Development* (pengembangan) untuk menghasilkan produk, tahap *Implementation* (implementasi) untuk menguji produk, dan tahap *Evaluation* (evaluasi) untuk menilai kelebihan dan kekurangan produk tersebut.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar teks anekdot yang berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X di SMAN 15 Pekanbaru. Produk ini akan divalidasi berdasarkan tiga aspek utama, yaitu materi, bahasa, dan media. Data hasil validasi akan dikumpulkan dalam bentuk persentase dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor data dari seluruh validator dengan skor yang telah ditetapkan dalam kriteria. Proses penilaian validasi menggunakan skala

Likert, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Kategori Validasi Para Ahli

Presentase Penilaian	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
20,1% - 40%	Kurang
40,1% - 60%	Cukup Baik
60,1% - 80%	Baik
80,1% - 100%	Sangat Baik

Adaptasi (Riduan & Sunarto, 2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam proses pengembangan, di mana dilakukan pengkajian terhadap kebutuhan bahan ajar sebelum bahan tersebut dirancang dan dikembangkan lebih lanjut. Pada penelitian ini, analisis kebutuhan difokuskan pada bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal yang ditujukan untuk siswa kelas X di SMAN 15 Pekanbaru. Proses analisis kebutuhan ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk mengidentifikasi sejauh mana bahan ajar ini diperlukan serta bagaimana bentuk dan isi yang sesuai. Hasil analisis kebutuhan memberikan gambaran penting yang akan menjadi acuan dalam proses perancangan bahan ajar yang lebih relevan dan efektif bagi siswa, yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Analisis Kebutuhan Materi

NO	Pertanyaan	Rata- rata	Persentase
1	P1	0,814	81%
2	P2	0,614	61%
3	P3	0,186	19%
4	P4	0,771	77%
5	P5	0,686	69%
6	P6	0,657	66%
7	P7	0,314	31%
8	P8	0,757	76%
9	P9	0,186	19%
10	P10	0,843	84%
11	P11	0,943	94%
12	P12	0,657	66%

13	P13	0, 157	16%
14	P14	0, 586	59%
15	P15	0,714	71%
16	P16	0,843	84%
Rata-Rata		0,608	61%
Kriteria		Butuh	

Tabel 3.

Rekapitulasi Hasil Angket Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

NO	Pertanyaan	Rata- rata	Persentase
1	P17	0,486	49%
2	P18	0,943	94%
3	P19	0,971	97%
4	P20	0,871	87%
5	P21	0,414	41%
6	P22	0,886	89%
7	P23	0,957	96%
8	P24	0,957	96%
9	P25	0,586	59%
10	P26	0,271	27%
11	P27	0,829	83%
Rata-rata		0,742	74%
Kriteria		Butuh	

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Angket Analisis Kebutuhan Evaluasi

NO	Pertanyaan	Rata-rata	Persentase
1	P28	0,971	97%
2	P29	0,571	57%
3	P30	0,971	97%
4	P31	0,971	97%
5	P32	0,3	30%
6	P33	0,957	96%
Rata-rata		0,790	79%
Kriteria		Butuh	

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah mengidentifikasi masalah pada tahap analisis, langkah berikutnya adalah tahap perancangan. Pada tahap ini, peneliti merancang produk berupa bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan media ini disusun dalam tiga bagian utama, yaitu:

a) Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari sampul depan, pendahuluan, petunjuk umum, panduan umum,

capaian pembelajaran, dan gambaran umum.

b) Bagian Isi

Bagian ini berisikan paparan materi yang akan disajikan dalam produk bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal.

c) Bagian Penutup

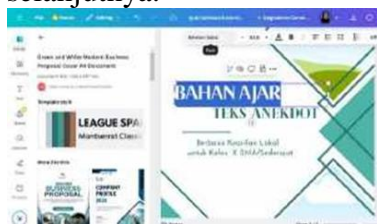
Pada bagian penutup ini berisi profil pengembang.

3. Tahap Pengembangan (Development)

a) Pembuatan Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal

1) Menyiapkan judul tulisan

Pada tahap ini menentukan tulisan untuk sampul depan, dipilih dari fitur canva dan apabila sudah sesuai dapat langsung disimpan dan melanjutkan pengeditan selanjutnya.



Gambar 1. Pemilihan dan Pengeditan Judul

1) Menyiapkan latar belakang dan ornamen khas melayu

Pemilihan gambar disini ialah bentuk bangunan atap pada rumah khas melayu dan batik mega mendung. Setelah mendapat referensi yang diinginkan, lalu desain di modifikasi dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw*.



Gambar 2. Pemilihan Latar Belakang dan Ornamen Khas Melayu

3) Menyiapkan Desain Karikatur

Pembuatan gambar dilakukan dengan mendesain pada aplikasi Paint X sesuai dengan pokok bahasan.



Gambar 3. Pembuatan Desain Karikatur

4) Menyiapkan Desain Halaman Bahan Ajar

Pembuatan desain halaman menggunakan fitur 'elements' yang terdapat di *canva*, dilakukan dengan cara mencari (search) lalu ketikkan apa yang ingin kita cari.

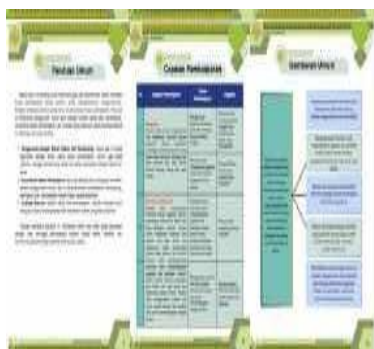


Gambar 4. Pemilihan Desain Halaman Bahan Ajar

5) Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari sampul depan, pendahuluan, petunjuk umum, panduan umum, capaian pembelajaran, dan gambaran umum.





Gambar 5. Bagian Awal

6) **Bagian Isi**

Bagian ini berisikan paparan materi yang akan disajikan dalam produk bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal.



Gambar 6. Uraian Materi dan Latihan

7) **Bagian Penutup**

Bagian penutup dari bahan ajar berisi daftar pustaka atau tempat rujukan materi, profil pengembang dan dosen pembimbing 1 dan 2 yang dilengkapi dengan foto, serta sampul belakang bahan ajar.



Gambar 7. Penutup

b) **Validasi Produk**

Setelah bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru berhasil dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi produk. Validasi ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas media pembelajaran yang telah dibuat, guna memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran. Pada penelitian ini, proses validasi dilakukan oleh tiga validator ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, yaitu validator materi, validator bahasa, dan validator media. Ketiga ahli ini berperan penting dalam memberikan masukan, saran, dan evaluasi terhadap produk agar hasil akhirnya memenuhi standar yang diharapkan serta dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Adapun ahli yang menjadi validator pada penelitian ini antara lain:

Tabel 5.
Nama Validator Ahli

No.	Nama	Validasi	Asal Institusi
1.	Dra. Arneti	Ahli Materi	SMAN 15 Pekanbaru
2.	Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd.	Ahli Bahasa	UIN SUSKA Riau
3.	Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd.	Ahli Media	Universitas Riau

Hasil penilaian dari para validator dipaparkan secara rinci di bawah ini:

Tabel 6.
Hasil Validasi Ahli

No.	Kategori	Persentase	Kriteria
1.	Ahli Materi	98%	Sangat Baik
2.	Ahli Bahasa	89%	Sangat Baik
3.	Ahli Media	90%	Sangat Baik

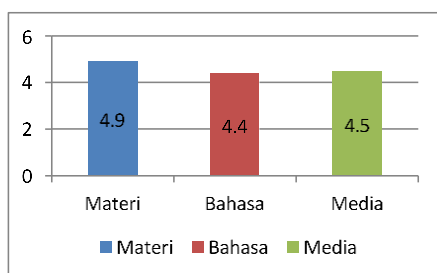


Diagram 1. Hasil Validasi Ahli

c) Revisi Produk

Setelah mendapat kan penilaian dari para ahli, peneliti menerima sejumlah saran dan masukan dari para validator. Masukan- masukan ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan revisi terhadap produk yang tengah dikembangkan. Proses revisi ini dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang terdapat pada produk bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru.

Tujuan utama dari revisi ini adalah untuk meningkatkan kualitas bahan ajar sehingga dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Berikut ini adalah saran dan masukan yang diberikan oleh para validator ahli yang akan dijadikan acuan dalam perbaikan produk :

- 1) Ahli Materi tidak ada memberikan saran atau masukan, dari segi materi sudah layak untuk digunakan tanpa revisi.

- 2) Ahli Bahasa memberikan saran perbaikan pada tata bahasa dan tulisan yang terdapat kesalahan penulisan.
- 3) Ahli Media memberikan saran untuk penyesuaian ukuran huruf dan proporsi pada gambar, sesuaikan kualitas kertas, *cover/sampul* agar lebih baik.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar teks anekdot yang berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru dilakukan melalui pendekatan penelitian yang menggunakan metode *Research & Development* (R&D). Dalam proses pengembangan ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tahapan-tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat mendukung proses belajar secara efektif.

Untuk mengembangkan media pembelajaran ini, peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan penting, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ini dipilih karena dinilai mampu memberikan struktur yang jelas dalam setiap langkah pengembangan, sehingga produk akhir yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang diinginkan dan dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru, peneliti melakukan tiga jenis analisis utama, yaitu analisis masalah, analisis kurikulum, dan analisis kebutuhan.

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa memang di butuhkan suatu pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik, khususnya dalam pembelajaran materi teks anekdot di tingkat SMA. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dengan adanya bahan ajar yang dirancang dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks anekdot, serta membantu mereka dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, terutama kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. (Resmini et al., 2021) menyatakan pembuatan bahan ajar yang dirancang secara menarik menjadi suatu kebutuhan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena bahan ajar yang menarik dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dilakukan upaya inovasi berupa pengembangan bahan ajar teks anekdot yang berbasis kearifan lokal. Proses pengembangan ini melibatkan beberapa tahapan penting, dimulai dari tahap perancangan produk hingga tahap pengembangan produk. Setelah produk berhasil dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan validasi terhadap produk tersebut. Proses validasi ini melibatkan beberapa ahli yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

Validasi dilakukan untuk menilai kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan, baik dari segi isi, penggunaan bahasa, maupun desain media yang digunakan. Tujuan utama dari validasi ini adalah untuk memastikan apakah produk yang dikembangkan valid/layak diuji coba atau tidak.

Pertama, penilaian oleh ahli materi yang diberikan oleh Ibu Dra. Arneti selaku guru bahasa Indonesia di SMAN

15 Pekanbaru mendapatkan skor akhir dengan rata-rata 4,9 dan persentase 98% yang berkategori sangat baik. Kedua, penilaian oleh ahli bahasa yang diberikan oleh Bapak Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd. selaku dosen pendidikan bahasa Indonesia, UIN SUSKA Riau mendapatkan skor akhir dengan rata-rata 4,4 dan persentase 89% yang berkategori sangat baik. Ketiga, penilaian oleh ahli media yang diberikan oleh Bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen PGSD, Universitas Riau mendapatkan skor akhir dengan rata-rata 4,5 dan persentase 90% yang berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ketiga validator, produk bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan mendapatkan kategori "sangat baik" secara keseluruhan. Penilaian ini mencakup aspek materi, bahasa, dan media, yang menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi kriteria kualitas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, bahan ajar ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah.

Dengan kelayakan yang tinggi, produk ini diharapkan mampu mendukung pemahaman siswa terhadap materi teks anekdot secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi unsur kearifan lokal dalam bahan ajar juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan budaya dan nilai-nilai lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. SIMPULAN

Validitas produk bahan ajar ditentukan berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli. Dalam penelitian ini, bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru divalidasi oleh tim validator yang terdiri dari ahli materi,

ahli bahasa, dan ahli media. Proses validasi dilakukan untuk menilai kelayakan dan kualitas produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi, bahan ajar ini memperoleh skor rata-rata sebesar 4,6 dengan persentase kelayakan mencapai 92%. Persentase ini termasuk dalam kategori "sangat baik," yang menegaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang tinggi dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan bahan ajar ini menunjukkan bahwa produk tersebut dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi teks anekdot.

Dengan memanfaatkan kearifan lokal, bahan ajar ini tidak hanya relevan dengan konteks budaya siswa tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Bahan ajar ini diharapkan dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka, khususnya terkait teks anekdot dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Dalam penelitian ini, penulis telah mengembangkan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal yang dirancang khusus untuk siswa kelas X SMAN 15 Pekanbaru. Pengembangan ini diharapkan tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi teks anekdot dengan lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang semakin relevan dalam dunia pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengembangan bahan ajar tidak hanya berfokus pada teks anekdot, tetapi juga mencakup materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperluas penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dan memastikan budaya lokal tetap lestari. Dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke

dalam materi pembelajaran, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Langkah ini juga penting untuk menjaga agar nilai-nilai budaya lokal tidak hilang di tengah perkembangan zaman, sekaligus memperkaya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90.
- Auliya, R., Razak, A., & Septyanti, E. (2022). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Darus Shof. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 485.
- Desi, P., Bai, B., Sholeh, H., & Sari, D. R. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Enung, N. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Perkembangan Islam Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3155–3159.
- Hafida, S. N., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Kartu Pantun Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 127-132.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023).

- Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal koulutus*, 6(1).
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Ejournal.Stitpn.ac.id*, 2(2), 170–187.
- Nurhayati, D., Hermanto, H., & Himawan, R. (2022). Pengembangan Modul Digital Materi Teks Fabel Di Kelas VII SMP: Studi Analisis Kebutuhan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 424–429.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63–68.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335–343.
- Riduan, & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti⁴, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Kusuma Yuda, R. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdote pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414.
- Sari, E. P., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Papan Tebak Gambar pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 118–126.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89–94.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86.